

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

KSP Sube Huter ialah sebuah koperasi yang terletak di Nita, Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Koperasi ini mengembangkan asas-asas dasar koperasi, sendi dasar koperasi dan landasan-landasan koperasi di tengah kehidupan masyarakat. Tujuan KSP Sube Huter ialah untuk membantu anggotanya guna mengurangi kemiskinan dengan menetapkan berbagai program kerja yang tepat sasaran bagi anggota atau masyarakat demi meningkatkan ekonomi.

Masalah kemiskinan yang dialami oleh manusia juga menjadi perhatian utama oleh institusi Gereja. Keterlibatan Gereja dalam membela kaum miskin ialah dengan mengeluarkan berbagai ensiklik-ensiklik sosial seperti, ensiklik Rerum Novarum, Ensiklik Populorum Progressio, Ensiklik Mater Et Magistra, Gaudium Et Spes Konsili Vatikan II, Ensiklik Centesimus Annus, dan Ensiklik Laborem Exercens. Di sisi lain, terdapat prinsip-prinsip ASG yang menjadi pedoman manusia untuk melaksanakan tindakan di tengah kehidupan sosial seperti, prinsip penghormatan terhadap martabat manusia, prinsip kesejahteraan umum, prinsip keadilan, prinsip solidaritas, dan prinsip keterlibatan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang dicapai oleh penulis terhadap KSP Sube Huter sebagai sarana melaksanakan ASG dalam usaha mengurangi kemiskinan ialah sebagai berikut;

Pertama, Prinsip Penghormatan terhadap Martabat Manusia. Prinsip penghormatan terhadap martabat manusia ini menuntut peran manusia untuk menjunjung tinggi keadilan bagi manusia agar hak dan kewajibannya tidak dirampas oleh sesamanya, melainkan manusia harus saling menghormati satu sama lain dengan memperlakukan sesamanya secara adil dan bertanggung jawab. Prinsip penghormatan terhadap martabat manusia memiliki relasi dengan program kerja KSP Sube Huter seperti, menghargai hak dan kewajiban anggota, dan menjalankan

sikap gotong royong serta kekeluargaan di antara para anggota dan masyarakat pada umumnya .

Kedua, Prinsip Kesejahteraan Umum. Prinsip kesejahteraan umum ini mengutamakan kepentingan umum yang melibatkan semua manusia untuk merasakan kesejahteraan umum tanpa ditindas diintimidasi oleh kepentingan individu atau sekelompok orang. Oleh karena itu, KSP Sube Huter hadir di tengah kehidupan masyarakat dengan tujuan membantu anggota dan masyarakat pada umumnya untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. KSP Sube Huter menetapkan beberapa program yaitu, a). Memberikan pendidikan dan pelatihan. b). Menyediakan jenis-jenis pelayanan pinjaman untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Ketiga, Prinsip Solidaritas. Prinsip solidaritas menjunjung sikap solid terhadap sesama dan kerja sama untuk memperoleh tujuan bersama. Manusia dalam kehidupan sosial, semestinya mengutamakan sikap saling membantu terhadap sesama yang mengalami penderitaan. Pada dasarnya, prinsip solidaritas ini memiliki relasi dengan KSP Sube Huter yang keberadaannya bersedia untuk membantu anggota dengan menetapkan program kerja sebagai berikut; a). KSP Sube Huter memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan masyarakat pada umumnya. b). KSP Sube Huter menetapkan jenis-jenis pelayanan pinjaman bagi anggota untuk mengatasi kemiskinan demi meningkatkan kesejahteraan umum. c). KSP Sube Huter menyediakan sumber daya alam dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. d). KSP Sube Huter berusaha untuk bersosialisasi kepada anggota dengan tujuan untuk mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi anggota KSP Sube Huter demi mengatasi kemiskinan.

Keempat, ASG dalam Prinsip Keadilan menekankan penghormatan terhadap manusia dengan menghargai hak dan kewajiban manusia untuk memperoleh keadilan dalam mencapai kesejahteraan bersama. Prinsip keadilan tidak menerima tindakan yang menyalahgunakan hak-hak manusia untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Prinsip keadilan ini memiliki relasi dengan program kerja KSP Sube Huter sebagai berikut; a). Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, b). KSP Sube Huter melayani anggota tanpa melihat

golongan, ras, jabatan, dan lain sebagainya. c). Semua anggota memperoleh santunan duka sesuai persyaratan Dana Perlindungan Bersama (Daperma). d). Semua anggota KSP Sube Huter saling menghargai satu sama lain, saling bekerja sama guna memerangi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bersama. e). Semua anggota diwajibkan untuk berpola hidup hemat. f). KSP Sube Huter menghargai hak dan kewajiban anggota tanpa melihat golongan, ras, agama, dan lain sebagainya.

Kelima, Prinsip Keterlibatan. ASG dalam prinsip keterlibatan menuntut manusia untuk bertanggung jawab dalam semua bidang kehidupan sosialnya seperti, bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Prinsip keterlibatan ini, mengutamakan manusia untuk melibatkan dirinya dalam kehidupan sosialnya dengan saling membantu bagi sesama yang mengalami penderitaan secara khusus dalam bidang ekonomi yaitu kemiskinan. Oleh karena itu, keberadaan KSP Sube Huter di tengah kehidupan masyarakat melaksanakan prinsip keterlibatan sebagai penopang dalam menjalankan program kerjanya yakni untuk membantu anggota dan masyarakat pada umumnya dalam mengatasi kemiskinan.

Seturut ASG yang dilaksanakan oleh KSP Sube Huter di atas, maka terdapat beberapa prestasi yang dilaksanakan oleh KSP Sube Huter dalam mengatasi kemiskinan ialah sebagai berikut; *Pertama*, KSP Sube Huter mampu mengatasi kemiskinan anggota seperti rendahnya pendidikan yang memiliki relasi dengan program kerja KSP Sube Huter yaitu meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi anggota. *Kedua*, KSP Sube Huter mengurangi kemiskinan anggota seperti Keterbatasan Sumber Daya Alam dengan menyediakan sarana dan prasarana bagi para petani, peternak, penenun ikat, dan lain sebagainya. *Keempat*, KSP Sube Huter mampu mengatasi kemiskinan anggota dan masyarakat yang disebabkan oleh keterbatasan modal dengan menyediakan jenis-jenis pelayanan pinjaman bagi masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan hidup. *Kelima*, KSP Sube Huter mengatasi kemiskinan yang disebabkan oleh keterbatasan lapangan pekerjaan dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi para anggota.

6.2 Usul Saran

Keterlibatan Gereja di Flores melalui ASG memiliki keprihatinan yang besar terhadap situasi kemiskinan yang dialami oleh manusia. Sarana kongkrit yang dibutuhkan oleh gereja dalam kehidupan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan ialah KSP Sube Huter. Dalam menjalankan pelayanan terhadap sesama anggota dan masyarakat pada umumnya KSP Sube Huter menjalankan prinsip-prinsip ASG. Namun dalam program kerja KSP Sube Huter dalam kehidupan masyarakat belum sepenuhnya menjamin anggota dan masyarakat pada umumnya memperoleh kesejahteraan umum. Di sisi lain, pemerintah Indonesia pun berusaha menjamin masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang layak, tetapi masih terdapat masyarakat yang hidupnya jauh dari kata sejahtera. Untuk itu, penulis menyampaikan beberapa usul saran bagi gereja, pemerintah, anggota dan masyarakat pada umumnya, dan lembaga KSP Sube Huter, ialah sebagai berikut;

6.2.1 Gereja Katolik

Gereja Katolik hadir di tengah dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari berbagai penindasan, intimidasi, dan berjuang membela hak-hak manusia untuk memperoleh keadilan dan perdamaian. Namun dalam kenyataan, kehadiran gereja belum sepenuhnya menjamin manusia untuk semangat dalam pelayanan dari kegiatan ekonominya. Oleh karena itu, gereja seharusnya bertindak nyata denganewartakan sabda Allah tentang ajaran cinta kasih kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengamalkan ajaran cinta kasih dalam segala tindakan kehidupan sosialnya termasuk dalam meningkatkan kehidupan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan.

6.2.2 Pemerintah Indonesia

Pemerintah ialah tempat berlindungnya masyarakat Indonesia, sebab pemerintah semestinya menciptakan kehidupan yang adil dan sejahtera bagi masyarakat Indonesia. Namun kenyataannya, masyarakat Indonesia banyak mengalami ketidakadilan dan ancaman kemiskinan. Bahkan kemiskinan juga disebabkan oleh para pemimpin di negeri ini dengan bekerja sama dengan pemilik modal dalam meningkatkan akumulasi modal, sehingga membuat mereka semakin

kaya sedangkan masyarakat akan terus mengalami kemiskinan. Untuk itu, pemerintah harus mengutamakan semua masyarakatnya dengan mengedepankan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan mencari solusi untuk mengatasi kemiskinan, sebab tujuan pemerintah dalam kehidupan masyarakat ialah untuk menjaga kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

6.2.3 Anggota Koperasi Dan Masyarakat Pada Umumnya

Bagi masyarakat yang memiliki ekonomi lemah dan belum bergabung menjadi anggota KSP Sube Huter seharusnya berusaha untuk terlibat menjadi anggota Sube Huter. Dalam mengatasi kemiskinan semua anggota dan masyarakat pada umumnya mestinya mengikuti aturan yang ditetapkan oleh KSP Sube Huter dan menerapkan ASG dalam menjalankan usaha bersama di KSP Sube Huter. Selain itu, anggota dan masyarakat mesti menjalankan semangat kekeluargaan dan sikap gotong royong dalam semua jenis usaha yang terdapat dalam KSP Sube Huter.

6.2.4 Lembaga KSP Sube Huter

Program kerja KSP Sube Huter meliputi tiga wilayah, yakni Kabupaten Sikka, Kabupaten Ende dan Kabupaten Nagekeo. Dalam hal ini, tentunya KSP Sube Huter membutuhkan anggota dengan berjumlah banyak yang mencakupi setiap wilayah yang berada di Flores, Nusa Tenggara Timur. Berkenaan dengan itu, KSP Sube Huter dapat meningkatkan jumlah anggotanya, dan menghasilkan anggota yang menjalankan prinsi-prinsip koperasi dan berwatak ekonomis demi mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. DOKUMEN DAN KAMUS

Komisi Kepausan Untuk Keadilan Dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja..* Yosef M. Florisan Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung (Penerj), Maumere: Ledalero: 2009.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana, cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 1997.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sekretariat Keadilan dan Perdamaian KWI, *Hak-Hak Asasi Manusia dan Gereja*. Jakarta: Obor, 1994.

Sekretariat Kelompok Kerja Awamisasi, *Ajaran Sosial Gereja* . Malang: Keuskupan Malang, 1984.

II. BUKU-BUKU

Fitry Nurhatati, Ika S dan Rahmaniah. *Koperasi Syariah*. Surakarta: PT Era Intermedia, 2008.

Harsoyo, Y dkk. *Ideologi Koperasi*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Hendroyogi, *Koperasi Azaz-Azaz Teori dan Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997.

Heuken, Adolf dkk. *Ajaran Sosial Gereja Menghadapi Masalah Aktual*. Jakarta: Sekretariat Nasional, 1973.

Curan, Charles E. *Buruh, Petani, dan Perang Nuklir*. Penerjemah I. Wibowo. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Jebadu, Alexander. *Bahtera Terancam Karam: Lima Masalah Sosial Ekonomi dan Politik yang Meruntuhkan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Magnis-Suseno, Franz dkk, *Iman dan Ilmu Refleksi Iman Atas Masalah-Masalah Aktual*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Sagimun Mulus Sumandi. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: CV Haji Massagung, 1988.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2001.

Tambunan, Toman Sony dan Luna Theresesia Tambunan. *Koperasi*. Jilid 1. Yogyakarta: Expert, 2017.

Wahid, Nusron. *Keuangan Inklusif*. Jakarta: KPG, 2014.

Widiyanti, Ninik dan Y.W. Sunindhia. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

III. MANUSKRIP

Hadun, Agustinus. *Konsep Ajaran Sosial Gereja Katolik Tentang Martabat Manusia Dan Implikasinya bagi Penegakan Ham di Indonesia*. (ms). Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.

Wudan, Pankrasius Wahu. *Masalah Kapitalisasi Air di Desa Gorontalo Ditinjau dari ASG dan Implikasinya terhadap Karya Pastoral Gereja*. (ms). Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Kirchberger, George “Garis Besar Ajaran Sosial Gereja”. Diktat Kuliah. Maumere: STFK Ledalero, 1996.

IV. ARTIKEL

Asrol and Hafsa Ahmad. “Analysis of Factors that Affect Poverty In Indonesia”, *Jurnal Revista Espacious*, Vol. 39, No. 1, 2018.

Hanifiya. “Cara Pandang Gereja terhadap Kemiskinan dan Pembangunan”, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 4, No. 2, 2021.

Hasim, Itang Fauzi. “Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan”. *Jurnal Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No 1, 2015.

Martin, S.M. Spiritualitas yang membebaskan. George Kirchberger dan John Mansford Prior (ed.), *Mengendus Jejak Allah Dialog dengan Masyarakat Pinggiran Jilid I*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1997.

Pratama, yoghi Citra. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Managemen*, Vol. 4, No. 2, 2014.

Prior, John Mansford. *Kecil itu Indah, Asal Murni*. Yanuaris Hilarius Role dan Marselinus Wera (ed.), *Tena Mehan Sudan Sogor: Memoar 10 Tahun Credit Union Bahtera Sejahtera*. Ngada: Bejawa Press, 2018.

Rahman, Agus R dkk. “Globalisasi dan Gerakan Anti Globalisasi di Indonesia”. *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 5, No. 1, 2005.

Rosana, Ellya. “Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional”. *Jurnal Al-Aldyan*, Vol. 14, No. 1, 2019.

Solihin, Achmad dan Ety Puji Lestari. “Sejarah Koperasi”. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, Vol. 43, No. 23, 2014.

Yolanda, Y, “Analysis of Factors Affecting Inflation and its Impact on Human Development Index and Poverty in Indonesia”. *European Research Studies Journal*, Vol. 20, No. 4, 2017.

V. INTERNET

100+ Negara Termiskin di Dunia Versi World Bank Dan IMF
(<http://www.daftarinformasi.com>). Diakses pada 5 Oktober 2021.

Perdani, Selfy, “Konsep Koperasi dan Sejarah Koperasi di Indonesia”, dalam *wordpress*, <http://www.wordpress.com>, diakses pada 28 maret 2021.

Peter C Aman, “: Sejarah Dokumen-dokumen Serta Makna”, dalam JPIC-OFM Indoensia. <http://www.jpicofmindonesia.com/2017/02/ajaran-sosial-gereja-sejarah-dokumen-dokumen-serta-makna/>, diakses pada tanggal, 15 Maret 2021.

Sagur, Ironius JA. “Jumlah Koperasi Di NTT Mencapai 2364 dengan Jumlah Anggotanya 497.625 orang”, dalam *ekorant*, <https://www.ekorant.com>, diakses pada 13 Desember 2021.

VI. BAHAN ARSIP KSP SUBE HUTER

Hubin, Heribertus. *Profil CU Sube Huter*. (bahan arsip). Maumere: Nita, 2021.

Kopdit Sube Huter, *Pola Kebijakan Pengurus*. Nita, 15 Februari 2021.

Pengurus Koperasi Sube Huter. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KSP Sube Huter Tahun Buku 2020*. Nita, 15 Februari 2021.

VII. WAWANCARA

Uni, Fransiskus. Wawancara pada tanggal 11 Juni 2021 di Nita.

Trano, Yohanes Dekapis. Wawancara pada tanggal 9 Juni 2021 di Nita.

Kelima Puluh Anggota. Wawancara pada tanggal 8-25 Oktober di Nita dan Kelompok Kerja KSP Sube Huter.

Pona, Elisabeth. Wawancara pada tanggal 8-11 Juni 2021 di Nita.

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA ANGGOTA

1. Data Diri Responden

Nama :
Umur :
Status/Jabatan :
Nama Kelompok :
Pekerjaan :

2. Seputar Pertanyaan Mengenai Kinerja KSP Sube Huter

1. Apakah Jenis-jenis pelayanan pinjaman yang ditawarkan oleh KSP Sube Huter dapat membantu anda?
2. Apakah anda merasakan bahwa dalam pelayanan pinjaman KSP Sube Huter menjalankan analisis TUKEPAR?
3. Menurut anda, apakah anda setuju atau tidak setuju bahwa KSP Sube Huter menjalankan sikap gotong royong dan mengedepankan kesejahteraan anggota?
4. Apakah anda setuju atau tidak setuju kehadiran KSP Sube Huter di tengah masyarakat untuk memerangi kemiskinan?
5. Menurut anda, apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai pembagian sisa hasil usaha (SHU) bagi anggota yang dibagikan pada akhir tahun?
6. Apakah ekonomi anda mengalami peningkatan ketika terlibat menjadi anggota KSP Sube Huter?
7. Apakah pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh KSP Sube Huter dapat membantu anda untuk menghasilkan barang dan dijual guna memenuhi kebutuhan ekonomi anda?
8. Apakah KSP Sube Huter menghargai pendapat anda pada saat anda menyampaikan pendapat dalam rapat anggota tahunan (RAT).
9. Apakah anda setuju atau tidak setuju mengenai dana santunan duka dari lembaga KSP Sube Huter bagi anggota yang meninggal?
10. Apakah anda merasa bangga telah menjadi anggota KSP Sube Huter?

LAMPIRAN PERTANYAAN TERHADAP PENGURUS KOPERASI

1. Data Diri Responden :
 - Nama :
 - Umur :
 - Status/Jabatan Koperasi :
2. Pertanyaan mengenai KSP Sube Huter
 1. Bagaimana Asal usul KSP Sube Huter?
 2. Apakah kinerja kerja KSP Sube Huter dapat membantu anggota dalam mengatasi kemiskinan?
 3. Bagaimana KSP Sube Huter menjalankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan?
 4. Apakah program kerja KSP Sube Huter berdasarkan Visi dan Misi?
 5. Berapa tempat wilayah kerja KSP Sube Huter?
 6. Bagaimana cara membagikan anggota berdasarkan wilayah kerja agar mudah diberikan pendidikan dan pelatihan?
 7. Apakah prosedur pelayanan pinjaman kepada anggota sangat tepat sasaran dengan kebutuhan anggota?
 8. Berapa jumlah anggota KSP Sube Huter sejak pembentukan sampai dengan saat ini?
 9. Apakah SHU (Sisa Hasil Usaha) diberikan secara adil kepada setiap anggota berdasarkan jumlah simpanan dan pinjaman?
 10. Apakah KSP Sube Huter melaksanakan sistem Demokrasi terhadap anggota?